COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN AL QURAN DAN KEAGAMAAN MELALUI KULIAH KERJA NYATA DI TPQ NURUL BAYAN RENGASDENGKLOK

Weni Safitri[1], Nurtasya Rahmadila[2], Ganis Azzahra Nur Afifah[3], Mega Safitri[4], Nurtasya[5], Ikmala Dina Syarifa[6], Danang Dwi Basuki[7]
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah Bekasi[1,2,3,4,5,6,7]
e-mail: wenisafitribintiromli@gmail.com[1], Nurtasyard@gmail.com[2], ganisazzahra13@gmail.com[3], meyie545@gmail.com[4], ikmalaadinasyarifamallaaa@gmail.com[5], danang_dwi_basuki@stithidayatunnajah.ac.id[6]

Diterima: *10/11/2026*; Direvisi: *15/11/2026*; Diterbitkan: *24/11/2026*

ABSTRAK

Keragaman kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan anak usia dini hingga sekolah dasar menuntut pola pendampingan keagamaan yang adaptif sekaligus berbasis pengalaman belajar. Pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di TPQ Nurul Bayan Rengasdengklok ini bertujuan mendampingi pembelajaran Al-Qur'an dan pembinaan keagamaan dengan memadukan rutinitas lembaga serta pengayaan aktivitas belajar anak. Melalui pendekatan pendampingan partisipatif selama tiga minggu pada 3 hingga 22 Agustus 2026, lima mahasiswa bersama pengelola dan pengajar memetakan 50 santri aktif dari tujuh kelas reguler ke dalam lima halaqah berisi 8 hingga 10 anak sesuai kesetaraan kemampuan. Alur pelaksanaan mencakup observasi kebutuhan, perencanaan program, pendampingan mengaji harian, pengayaan literasi *worksheet* huruf hijaiyah, hafalan hadis, tayangan kisah Nabi, praktik wudu, perlombaan keagamaan, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi deskriptif berdasarkan catatan lapangan harian menunjukkan bahwa seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai jadwal, 50 santri menuntaskan latihan bertingkat serta aktif menjawab kuis, sedangkan 40 anak berpartisipasi dalam lomba umum meskipun demonstrasi wudu memerlukan penyesuaian tanpa proyektor. Selain menghasilkan dua unit tempat sampah dari galon bekas dan kawat, kolaborasi ini menghadirkan model pendampingan keagamaan yang kontekstual serta berkelanjutan bagi lembaga pendidikan nonformal.

Kata Kunci: *Kuliah Kerja Nyata, Pembelajaran Partisipatif, Pendampingan Al-Qur'an, Pendidikan Keagamaan, Taman Pendidikan Al-Qur'an*

ABSTRACT

The diverse Qur'anic reading abilities among early childhood to elementary-aged children require adaptive religious mentoring grounded in direct learning experiences. This community engagement initiative through the Student Community Service (*Kuliah Kerja Nyata*/KKN) program at TPQ Nurul Bayan Rengasdengklok aimed to assist Qur'anic learning and religious character building by integrating institutional routines with experiential enrichment activities. Employing a participatory mentoring approach over three weeks from August 3 to 22, 2026, five university students collaborated with administrators and teachers to regroup 50 active learners from seven regular classes into five *halaqah* groups of 8 to 10 children based on reading proficiency. Implementation stages encompassed needs observation, program planning, daily reading assistance, tiered Arabic literacy worksheets, hadith memorization, Prophet story videos, ablution practice, religious competitions, and collaborative evaluation. Descriptive evaluation from daily field notes revealed that all scheduled activities ran smoothly, 50 learners

Copyright (c) 2027 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.17065

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

completed tiered tasks and actively answered quizzes, while 40 children joined general competitions despite projector constraints during ablution demonstrations. Alongside producing two waste bins from used water gallons and wire, this collaboration offers a contextual, sustainable mentoring model for non-formal Islamic education institutions.
Keywords: *Community Service Program, Participatory Learning, Qur'an Mentoring, Religious Education, Qur'anic Kindergarten*

PENDAHULUAN

Realitas pembelajaran di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Bayan Rengasdengklok, Kabupaten Karawang, memperlihatkan bahwa pendidikan keagamaan anak usia dini hingga sekolah dasar menuntut penataan pedagogis yang melampaui sekadar latihan mengeja ayat dan menyetorkan hafalan surah. Sebanyak 50 santri yang belajar setiap sore hari di lembaga pendidikan nonformal ini memiliki latar kemampuan yang sangat beragam, mulai dari jenjang pengenalan huruf hijaiyah dasar hingga tahap kelancaran tilawah dan hafalan juz Al-Qur'an. Keragaman capaian belajar tersebut menuntut hadirnya ekosistem bimbingan yang berkelanjutan agar proses mengaji tidak berhenti pada keterampilan kognitif-tekstual semata, melainkan bertransformasi menjadi ruang pembentukan karakter religius, pengenalan etika moral, serta pembiasaan ibadah harian (Mida & Maunah, 2023). Pengelolaan pembelajaran di tingkat masyarakat dengan demikian menghadapi tantangan ganda untuk menyeimbangkan penguasaan keterampilan keagamaan sekaligus penghayatan nilai-nilai Islam secara nyata.

Kesenjangan penguasaan huruf, kefasihan pelafalan, daya ingat hafalan, dan pengalaman belajar di antara puluhan santri tersebut menuntut bentuk pendampingan yang adaptif terhadap kesiapan masing-masing anak. Di berbagai lembaga pendidikan nonformal, variasi pendekatan pendampingan terbukti menjadi kunci untuk menjawab heterogenitas peserta, seperti temuan Muttaqin et al. (2024) mengenai penerapan metode *muroqobah* untuk menjaga kedisiplinan belajar, kajian Latif et al. (2025) tentang penguatan baca tulis Al-Qur'an secara intensif, maupun upaya pendampingan kelembagaan guna menopang mutu pendidikan agama masyarakat (Arief et al., 2024). Persoalan ketepatan pelafalan pun menuntut sentuhan korektif secara tatap muka, sebagaimana diuraikan oleh Kustati dan Amelia (2024) melalui penerapan metode *talaqqi* untuk memperbaiki *makharijul huruf* santri. Berbagai pengalaman empiris tersebut menegaskan bahwa pendampingan di TPQ tidak mungkin diseragamkan melalui satu pola instruksional tunggal, melainkan memerlukan penyesuaian kegiatan yang selaras dengan kebutuhan spesifik tiap kelompok belajar.

Upaya menjembatani perbedaan tingkat penguasaan materi di TPQ juga berkaitan erat dengan cara pendidik merancang pengalaman belajar anak agar tetap aktif dan bermakna. Latihan keterampilan dasar seperti metode Iqro' yang dikaji oleh Alifya et al. (2025) dapat diperkaya melalui aktivitas menulis huruf hijaiyah, pengisian lembar kerja bertingkat, serta penulisan surah pendek yang merangsang keterlibatan motorik sekaligus ingatan visual anak. Pada saat yang sama, optimalisasi media video animasi yang dibahas oleh Hanifah et al. (2025) maupun pemanfaatan *digital media* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam membuka peluang penyampaian materi yang lebih komunikatif, sepanjang penggunaannya tetap mempertimbangkan kesiapan sarana dan karakteristik usia peserta (Rohmiati, 2025). Variasi aktivitas semacam ini berfungsi menjaga fokus belajar anak sekaligus memperluas cara mereka berinteraksi dengan pesan-pesan keagamaan.

Kebutuhan pembelajaran keagamaan pada masa kanak-kanak juga mencakup dimensi praktik ibadah yang mustahil dikuasai hanya melalui ceramah atau penjelasan lisan.

Copyright (c) 2027 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.17065

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

Penguasaan tata cara bersuci seperti wudu menuntut perpaduan antara pemahaman konsep, keteladanan visual melalui metode demonstrasi yang diuraikan oleh Dly (2025), serta kesempatan praktik langsung agar anak mengalami sendiri urutan gerakan ibadah secara konkret. Samad et al. (2025) dalam kajiannya mengenai pendekatan *experiential learning* dalam pendidikan agama Islam memperlihatkan bahwa keterlibatan langsung peserta mampu memperdalam penghayatan nilai spiritual dibandingkan sekadar penerimaan informasi secara pasif. Oleh karena itu, perangkaian demonstrasi praktik wudu, penyimakan kisah keteladanan Nabi melalui tayangan video, serta pemaknaan pesan moral hadis menjadi jembatan penting yang menghubungkan pengetahuan keagamaan dengan pengalaman keseharian santri.

Meskipun beragam inisiatif pengabdian telah mengeksplorasi pendampingan baca Al-Qur'an, perbaikan *makharijul huruf*, pemanfaatan media digital, maupun pendampingan santri berbasis *participatory action research* sebagaimana diterapkan oleh Putri et al. (2025), sebagian besar praktik tersebut masih berjalan secara parsial pada satu aspek keterampilan tertentu. Di lapangan, lembaga seperti TPQ Nurul Bayan Rengasdengklok justru membutuhkan pengintegrasian utuh antara rutinitas mengaji yang sudah mapan dengan pengayaan literasi Arab, media audiovisual, praktik ibadah, dan aktivitas kreatif dalam satu kerangka pendampingan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Observasi awal pada lembaga mitra yang berlokasi di Kecamatan Rengasdengklok tersebut mencatat sekitar 50 santri usia prasekolah hingga sekolah dasar yang terbagi ke dalam tujuh kelas reguler dengan jadwal belajar sore hari, mencakup dzikir sore, membaca Fathurrahman, khotmul tilawah, setoran hafalan, dan latihan menulis. Guna menyelaraskan dukungan lima mahasiswa KKN dengan kapasitas pendampingan yang tersedia, ketujuh kelas reguler tersebut dipetakan ulang secara fungsional ke dalam lima halaqah yang mewakili seluruh populasi santri berdasarkan kesetaraan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an dan jenjang usia belajarnya.

Pelaksanaan pengabdian ini dirancang melalui tahapan kerja sistematis yang melibatkan pengelola serta para pengajar TPQ secara aktif sejak tahap persiapan hingga refleksi akhir. Proses diawali dengan observasi kebutuhan lapangan dan pemetaan karakteristik santri bersama pengelola TPQ, dilanjutkan dengan perencanaan program yang memadukan kegiatan rutin lembaga dengan aktivitas pengayaan seperti hafalan hadis saling menyayangi dan niat, lembar kerja menebalkan serta mewarnai huruf hijaiyah, penulisan surah pendek, pemutaran video kisah Nabi Nuh dan Nabi Yusuf, seminar sekaligus praktik wudu, serta perlombaan keagamaan dan kreativitas. Selama tahap pelaksanaan, pengajar TPQ mendampingi mahasiswa dalam mengondisikan halaqah dan menyesuaikan materi agar selaras dengan kurikulum internal, sementara keberhasilan setiap sesi ditinjau berdasarkan indikator keterlaksanaan jadwal, kesesuaian tugas dengan tingkat kemampuan santri, partisipasi aktif selama praktik maupun kuis, serta kelancaran demonstrasi ibadah. Respons dan tingkat keterlibatan anak diamati secara langsung oleh mahasiswa bersama pengajar melalui catatan lapangan harian, dokumentasi aktivitas belajar, dan keaktifan tanya jawab, yang kemudian dibahas dalam forum evaluasi bersama pengelola guna merumuskan tindak lanjut pemanfaatan lembar kerja dan pola pendampingan berkelanjutan pascaprogram.

Melalui rancangan kolaboratif tersebut, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk mendampingi pembelajaran Al-Qur'an dan pembinaan keagamaan di TPQ Nurul Bayan Rengasdengklok dengan memadukan rutinitas lembaga dan pengayaan berbasis pengalaman belajar anak. Kebaruan program terletak pada pengintegrasian pendampingan membaca dan menghafal Al-Qur'an bersama latihan literasi huruf hijaiyah bertingkat, internalisasi nilai moral melalui hadis dan kisah Nabi berbasis audiovisual, praktik langsung ibadah wudu, serta

Copyright (c) 2027 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.17065

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

kegiatan kreatif dalam satu rangkaian KKN partisipatif. Pendekatan ini memosisikan mahasiswa bukan sebagai pengganti ustadzah maupun pengubah sistem yang ada, melainkan sebagai mitra pendamping yang bekerja bersama pengelola dan pengajar untuk memperkuat mutu pembelajaran di kelas. Kontribusi nyata yang diharapkan dari pelaksanaan program ini mencakup tersedianya model pendampingan keagamaan yang kontekstual, adaptif terhadap keragaman kemampuan santri, serta dapat direplikasi oleh lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal lainnya secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di TPQ Nurul Bayan Rengasdengklok, yang berlokasi di Jalan Proklamasi Kabupaten No. 198, Kalangsari, Kecamatan Rengasdengklok, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, dirancang melalui pendekatan pendampingan partisipatif bersama pengelola dan pengajar lembaga pada 3 hingga 22 Agustus 2026. Sebanyak 50 santri dengan rentang usia prasekolah hingga sekolah dasar dilibatkan secara menyeluruh dalam sesi belajar setiap Senin sampai Jumat pukul 16.00 hingga 17.00 WIB. Untuk menyelaraskan ketersediaan lima mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan pembagian tujuh kelas reguler yang ada di TPQ, pengelola bersama tim mahasiswa memetakan ulang seluruh populasi peserta didik ke dalam lima halaqah yang masing-masing menampung 8 hingga 10 anak. Pembagian kelompok belajar tersebut didasarkan pada kesetaraan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an serta jenjang usia belajarnya, sehingga lima halaqah yang dibentuk merepresentasikan seluruh santri tanpa mengecualikan kelas tertentu. Dalam skema kolaborasi ini, mahasiswa memosisikan diri sebagai mitra pendamping yang membantu kelancaran proses belajar di dalam kelas, sementara kendali kurikulum dan otoritas pedagogis tetap dipegang oleh para pengajar TPQ.

Alur kerja pengabdian dijalankan melalui lima tahapan sistematis yang mengintegrasikan peran aktif pengelola dan pengajar sejak masa persiapan hingga akhir program. Tahap pertama dimulai dengan observasi kebutuhan lapangan dan pemetaan kemampuan awal santri bersama pengelola TPQ, yang hasilnya dijadikan pijakan dalam tahap kedua berupa penyusunan rencana program kerja yang memadukan jadwal mengaji rutin dengan aktivitas pengayaan. Pada tahap ketiga, mahasiswa mendampingi kegiatan harian berupa dzikir sore, membaca Fathurrahman, khotmul tilawah, setoran hafalan, dan latihan menulis, sekaligus menyelenggarakan program pengayaan yang meliputi hafalan hadis tentang kasih sayang dan niat, pengerjaan lembar kerja (*worksheet*) menebalkan huruf hijaiyah serta menulis surah pendek, pemutaran video kisah Nabi Nuh AS dan Nabi Yusuf AS yang diikuti sesi kuis, seminar dan praktik wudu, serta perlombaan keagamaan dan permainan kreatif peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Seluruh perangkat pembelajaran—mulai dari buku bacaan, *worksheet* bertingkat, alat mewarnai, media audio-visual, perlengkapan praktik ibadah, hingga sarana kebersihan berupa dua unit tempat sampah dari galon bekas dan kawat—disiapkan secara kolaboratif, dengan penyesuaian metode melalui penjelasan lisan dan demonstrasi langsung ketika proyektor (*infocus*) mengalami kendala teknis. Memasuki tahap keempat dan kelima, tim mahasiswa bersama pengajar TPQ mengadakan refleksi evaluasi terhadap keterlaksanaan seluruh agenda sekaligus merumuskan tindak lanjut pemanfaatan *worksheet* serta pola pembiasaan ibadah agar dapat diteruskan secara mandiri setelah masa KKN berakhir.

Peninjauan keberhasilan program dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan menitikberatkan pada proses pendampingan, ketercapaian target aktivitas, serta kelayakan

Copyright (c) 2027 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.17065

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

luaran fisik tanpa menggunakan pengujian statistik. Keberhasilan setiap rangkaian kegiatan diukur melalui indikator spesifik yang mencakup ketertiban pelaksanaan jadwal dan ketuntasan tugas bacaan harian pada sesi rutin, ketepatan pengisian *worksheet* sesuai tingkat kemampuan pada sesi literasi, kelancaran pelafalan beserta pemahaman makna hadis, ketepatan jawaban santri pada sesi kuis kisah Nabi, kemampuan menirukan urutan gerakan bersuci saat praktik wudu, partisipasi aktif peserta dalam cabang perlombaan, serta pemanfaatan tempat sampah edukatif oleh warga TPQ. Selama kegiatan berlangsung, antusiasme, keaktifan tanya jawab, maupun kendala yang dialami anak diamati secara langsung oleh mahasiswa bersama pengajar dan direkam menggunakan catatan lapangan harian serta dokumentasi visual. Catatan observasi tersebut kemudian dianalisis melalui diskusi reflektif bersama pengelola pada akhir minggu ketiga untuk mengidentifikasi capaian nyata program sekaligus aspek keterampilan santri yang masih memerlukan pendampingan lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an

Rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di TPQ Nurul Bayan Rengasdengklok berlangsung selama tiga minggu, terhitung mulai tanggal 3 hingga 22 Agustus 2026. Sebanyak 50 santri terlibat secara aktif dalam seluruh jadwal pendampingan yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat pada pukul 16.00 hingga 17.00 WIB. Lima mahasiswa KKN bertugas mendampingi pembelajaran pada lima halaqah yang telah disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca peserta, di mana setiap halaqah terdiri atas 8 hingga 10 santri. Keterlibatan mahasiswa difokuskan untuk mendukung jalannya kurikulum harian lembaga mitra, meliputi dzikir sore, membaca Fathurrahman, khotmul tilawah, setoran hafalan, dan latihan menulis.

Pada sesi pembelajaran rutin, mahasiswa mendampingi santri tanpa mengambil alih kewenangan pengajar tetap TPQ. Santri yang telah menguasai kelancaran membaca diarahkan melanjutkan bacaan secara mandiri sesuai capaian halaman masing-masing. Sementara itu, peserta yang masih terbata-bata dalam mengeja memperoleh bimbingan penyimakan huruf demi huruf secara langsung. Pola pendampingan individual dalam kegiatan membaca Fathurrahman tersebut dapat diamati pada Gambar 1.

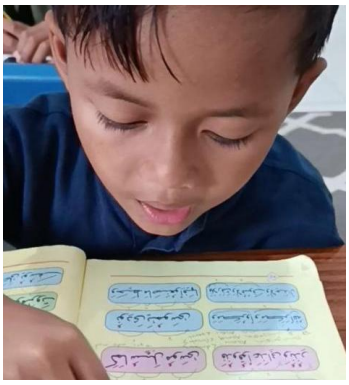

Gambar 1. Kegiatan pendampingan pembelajaran Fathurrahman

Berdasarkan temuan lapangan yang terekam pada Gambar 1, santri pada tahap pemula masih memerlukan koreksi langsung terkait panjang pendek bacaan dan pelafalan huruf yang

Copyright (c) 2027 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.17065

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

berdekatan bunyinya. Setelah sesi membaca selesai, kegiatan berlanjut pada setoran hafalan surah pendek dan latihan menulis Arab sesuai tugas harian dari pengajar TPQ. Mahasiswa menyimak pelafalan ayat satu per satu untuk memastikan ketepatan hafalan sebelum santri berpindah ke materi berikutnya. Ketercapaian pendampingan rutin ini ditunjukkan oleh terlaksananya seluruh jadwal pembelajaran sore hari secara tertib serta terselesaikannya target bacaan dan tugas harian oleh 50 santri di masing-masing halaqah.

Pengembangan Kegiatan Keagamaan dan Literasi Al-Qur'an

Selain mendampingi rutinitas mengaji, mahasiswa menyelenggarakan berbagai aktivitas pengayaan guna memperluas pengalaman belajar keagamaan bagi ke-50 santri yang dibagi ke dalam lima halaqah berisi 8 hingga 10 peserta per kelompok. Program tambahan ini mencakup hafalan hadis mingguan, pengerjaan lembar kerja (*worksheet*) huruf hijaiyah serta surah pendek, dan penyimakan kisah keteladanan Nabi melalui media video. Pada program hafalan hadis yang berjalan selama dua minggu, santri dibimbing menghafalkan hadis tentang kasih sayang pada minggu pertama dan hadis mengenai niat pada minggu kedua melalui metode pengulangan bersama. Suasana pembiasaan hafalan hadis secara berkelompok di ruang kelas diperlihatkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan menghafal hadis

Sebagaimana terlihat pada Gambar 2, bimbingan bertahap tersebut memampukan seluruh peserta dalam lima halaqah melafalkan kedua hadis target beserta pemahaman makna dasar mengenai sikap saling menyayangi dan meluruskan niat dalam beramal. Di samping penguatan hadis, literasi menulis Arab ditingkatkan melalui pembagian *worksheet* yang disesuaikan dengan kesiapan motorik dan kognitif tiap santri. Pengelompokan bentuk tugas dilakukan agar anak pada tingkat dasar maupun tingkat lanjutan memperoleh porsi latihan yang sesuai. Peserta dengan kemampuan baca lanjutan mengerjakan latihan menyalin surah pendek sebagaimana tampak pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan *worksheet* menulis surah pendek

Copyright (c) 2027 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.17065

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

Melalui latihan pada Gambar 3, santri tingkat lanjutan terlatih merangkai huruf hijaiyah sambung secara berurutan sesuai kaidah penulisan ayat Al-Qur'an. Mahasiswa turut memeriksa kerapian sambungan huruf dan memberikan arahan apabila ditemukan kesalahan penulisan harakat pada lembar kerja anak. Sementara itu, santri yang masih berada pada tahap pengenalan bentuk huruf dasar diberikan materi latihan yang lebih sederhana berupa menelusuri garis putus-putus. Pelaksanaan pengerjaan *worksheet* menebalkan serta mewarnai huruf hijaiyah terpisah tersebut ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan *worksheet* menebalkan huruf hijaiyah

Hasil pengerjaan lembar kerja pada Gambar 4 membuktikan bahwa seluruh santri pemula mampu mengikuti pola garis huruf hijaiyah secara lebih rapi hingga selesai. Pengayaan materi kemudian dilanjutkan melalui pemutaran video animasi kisah Nabi yang dibagi menjadi dua sesi pertemuan terpisah. Pertemuan pertama diikuti oleh sekitar 30 santri perempuan dengan materi kisah Nabi Nuh AS, sedangkan pertemuan kedua diikuti oleh sekitar 20 santri laki-laki untuk menyimak kisah Nabi Yusuf AS. Pelaksanaan penyimakan tayangan audio-visual oleh para santri tersebut didokumentasikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan menonton kisah Nabi

Antusiasme peserta yang tampak pada Gambar 5 berlanjut pada sesi kuis interaktif guna meninjau daya ingat santri terhadap alur cerita maupun pesan moral tayangan. Pada sesi kisah Nabi Yusuf AS, mahasiswa mengajukan pertanyaan mengenai tokoh utama, nama ayah Nabi Yusuf AS, penyebab kecemburuan saudara-saudaranya, serta pihak yang senantiasa menolong beliau dalam kesulitan. Santri secara serentak maupun bergantian menjawab dengan tepat bahwa tokoh utama adalah Nabi Yusuf AS, ayahnya bernama Nabi Ya'qub AS, saudara-saudaranya iri karena kasih sayang besar sang ayah kepadanya, serta Allah SWT yang selalu menjaga beliau. Pelaksanaan sesi tanya jawab interaktif setelah pemutaran video tersaji pada Gambar 6.

Copyright (c) 2027 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.17065

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community



Gambar 6. Kegiatan kuis setelah menonton kisah Nabi

Keaktifan anak-anak mengacungkan tangan pada Gambar 6 membuktikan ketercapaian pemahaman isi cerita serta ketepatan seluruh jawaban kuis yang diajukan oleh mahasiswa. Setiap santri yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar memperoleh apresiasi langsung guna menjaga semangat belajar di dalam kelas. Rangkaian kegiatan tanya jawab ini memastikan pemanfaatan media video tidak berhenti pada aktivitas menonton semata. Melalui perpaduan latihan literasi bertingkat dan tayangan edukatif tersebut, variasi pembelajaran keagamaan dapat diikuti oleh seluruh santri sesuai tingkat perkembangannya.

Pendampingan Praktik Ibadah

Pembinaan keterampilan ibadah diwujudkan melalui kegiatan seminar dan praktik wudu yang diikuti oleh seluruh santri TPQ berjumlah 50 anak secara bergantian antara kelompok laki-laki dan perempuan. Materi tata cara bersuci disampaikan secara runtut mulai dari niat, membasuh kedua telapak tangan, berkumur, membersihkan lubang hidung, membasuh wajah, membasuh kedua tangan hingga siku, mengusap sebagian kepala dan telinga, hingga membasuh kedua kaki sampai mata kaki. Kendala teknis pada perangkat proyektor (*infocus*) saat sesi penyampaian materi diatasi mahasiswa dengan mengalihkan metode penyajian menjadi demonstrasi gerakan langsung di hadapan peserta. Proses peragaan tata cara wudu bersama santri tersebut diperlihatkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Kegiatan seminar praktik wudu

Berdasarkan pengamatan lapangan selama sesi praktik yang terlihat pada Gambar 7, sebagian besar santri mampu menirukan gerakan dasar bersuci sesuai urutan yang dicontohkan mahasiswa di area tempat wudu dan musala. Meskipun demikian, ditemukan beberapa aspek yang masih memerlukan pembiasaan lanjutan dari pengajar maupun pendamping. Kekeliruan yang masih muncul meliputi tertukarnya urutan pada beberapa bagian anggota wudu, kecenderungan melakukan gerakan secara tergesa-gesa, serta penggunaan air keran secara

Copyright (c) 2027 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.17065

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

berlebihan. Ketercapaian kegiatan ini ditandai oleh keikutsertaan seluruh santri dalam mempraktikkan setiap tahapan rukun dan sunah wudu di bawah koreksi langsung mahasiswa.

Kegiatan Perlombaan dan Pengembangan Kreativitas Anak

Pada minggu ketiga pelaksanaan KKN, mahasiswa menyelenggarakan rangkaian perlombaan edukatif dan permainan kreatif dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Cabang perlombaan keagamaan diikuti oleh 8 santri laki-laki pada lomba azan, 11 santri yang terdiri atas 5 perempuan dan 6 laki-laki pada lomba tahfiz satu hingga dua juz, serta 40 santri pada lomba mewarnai kaligrafi. Mahasiswa menyiapkan instrumen penilaian sederhana serta mengatur giliran tampil agar setiap cabang kompetisi berjalan dengan tertib. Pelaksanaan ujian hafalan Al-Qur'an di hadapan juri mahasiswa ditampilkan pada Gambar 8.



Gambar 8. Kegiatan lomba tahfidzul qur'an

Sebagaimana terlihat pada Gambar 8, para peserta lomba tahfiz mampu melantunkan hafalan surah di depan umum dengan lancar dan penuh percaya diri. Selain kompetisi keagamaan, sebanyak 40 santri dibagi menjadi delapan kelompok yang terdiri atas empat kelompok laki-laki dan empat kelompok perempuan untuk mengikuti permainan kreatif berupa lomba memasukkan paku ke dalam botol dan melipat koran. Pembagian kelompok dilakukan secara merata agar setiap santri mendapatkan kesempatan berpartisipasi dalam permainan fisik yang melatih ketangkasan. Dinamika kerja sama peserta dalam permainan kelompok tersebut terekam pada Gambar 9.



Gambar 9. Kegiatan lomba melipat koran

Melalui permainan pada Gambar 9, seluruh kelompok santri menunjukkan kekompakan serta kepatuhan terhadap aturan lomba yang ditetapkan panitia mahasiswa. Permainan kelompok ini menghadirkan suasana belajar yang rekreatif di luar rutinitas mengaji harian di dalam kelas. Selama kompetisi berlangsung di halaman TPQ, santri yang menunggu giliran tampil turut berkumpul dan memberikan dukungan kepada teman-temannya secara tertib.

Copyright (c) 2027 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.17065

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

Suasana keterlibatan santri saat menyaksikan jalannya perlombaan di lapangan tampak pada Gambar 10.



Gambar 10. Anak-anak menonton perlombaan di lapangan

Suasana kebersamaan yang tergambar pada Gambar 10 memperlihatkan tingginya partisipasi sosial seluruh santri selama rangkaian perlombaan berjalan. Anak-anak tetap mengikuti arahan mahasiswa untuk menjaga ketertiban area lapangan selama pertandingan berlangsung. Sebagai bentuk penghargaan atas keberanian dan partisipasi anak-anak dalam setiap cabang kompetisi, mahasiswa menyiapkan bingkisan hadiah yang bersumber dari penggalangan dana donasi. Rincian paket apresiasi yang dipersiapkan oleh tim mahasiswa terlihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Hadiah perlombaan dari uang donasi

Ketersediaan paket hadiah pada Gambar 11 mendukung kelancaran prosesi penyerahan apresiasi kepada para pemenang dan peserta di akhir rangkaian lomba. Mahasiswa mendata pemenang dari setiap kategori lomba keagamaan maupun permainan kelompok sebelum memanggil peserta secara bergantian. Pembagian bingkisan dilakukan di ruang utama TPQ dengan disaksikan oleh seluruh santri dan pengajar. Momen penerimaan hadiah oleh para santri didokumentasikan pada Gambar 12.



Gambar 12. Kegiatan pembagian hadiah

Copyright (c) 2027 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.17065

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

Berdasarkan rangkaian dokumentasi hingga Gambar 12, seluruh cabang perlombaan keagamaan maupun permainan kreatif terlaksana sesuai jadwal yang ditetapkan. Tingkat keikutsertaan santri mencapai 40 peserta aktif pada kategori lomba umum serta 19 peserta pada cabang khusus azan dan tahfiz. Penyerahan hadiah di akhir sesi menjadi penanda tuntasnya agenda pengembangan kreativitas dan evaluasi capaian hafalan santri pada minggu ketiga.

Evaluasi Pelaksanaan dan Luaran Pengabdian

Peninjauan hasil kerja selama tiga minggu menunjukkan bahwa pembagian lima mahasiswa ke dalam lima halaqah memudahkan pemantauan perkembangan belajar masing-masing kelompok yang berisi 8 hingga 10 santri. Seluruh agenda pendampingan rutin, pengayaan literasi melalui *worksheet*, pemutaran video kisah Nabi, praktik wudu, hingga perlombaan berhasil dijalankan dengan penyesuaian teknis terhadap keterbatasan fasilitas ruang kelas. Di samping kegiatan pembelajaran, mahasiswa memproduksi luaran fisik berupa dua unit tempat sampah kreatif berbahan dasar galon air mineral bekas, kawat pengikat, paku, dan cat warna yang dilengkapi poster edukasi kebersihan. Wujud fisik sarana kebersihan yang dihasilkan oleh tim mahasiswa ditampilkan pada Gambar 13.



Gambar 13. Luaran tempat sampah berbahan galon bekas dan kawat

Penyerahan dan penempatan sarana kebersihan pada Gambar 13 menjadi bukti ketercapaian program pengabdian lingkungan yang dimanfaatkan langsung oleh pengelola serta santri TPQ Nurul Bayan untuk menjaga kebersihan area belajar. Kehadiran tempat sampah edukatif ini melengkapi dukungan fasilitas fisik di lingkungan lembaga mitra. Setelah seluruh program pembelajaran dan pengadaan sarana selesai dilaksanakan, tim mahasiswa menyelenggarakan acara penutupan resmi bersama pengelola, pengajar, dan seluruh santri TPQ. Kebersamaan seluruh peserta dan mahasiswa pada acara penutupan didokumentasikan pada Gambar 14.

Copyright (c) 2027 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.17065

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community



Gambar 14. Kegiatan penutupan bersama anak-anak TPQ

Kehadiran seluruh elemen lembaga pada Gambar 14 menandai tuntasnya seluruh rangkaian program kerja KKN selama tiga minggu pelaksanaan. Acara penutupan diisi dengan penyampaian refleksi singkat mengenai pelaksanaan pendampingan serta penyerahan kenang-kenangan kepada pihak pengelola TPQ. Dengan demikian, seluruh luaran kegiatan yang mencakup pendampingan pembelajaran Al-Qur'an, pengayaan literasi keagamaan, edukasi ibadah, serta penyediaan sarana pendukung kebersihan lingkungan telah terpenuhi sesuai rencana.

Pembahasan

Dinamika pendampingan di TPQ Nurul Bayan Rengasdengklok memperlihatkan bahwa efektivitas pembelajaran keagamaan di lembaga nonformal sangat ditentukan oleh rasio pendampingan personal di dalam kelas. Pemetaan 50 santri ke dalam lima halaqah yang masing-masing didampingi satu mahasiswa memungkinkan koreksi bacaan Fathurrahman dan penyimakan setoran hafalan berlangsung secara langsung tanpa terhambat antrean panjang. Jika Salsabilla et al. (2024) serta Astuti et al. (2025) menitikberatkan pendampingan masyarakat pada kelancaran melafalkan ayat suci, praktik di lembaga mitra ini memperluas interaksi tersebut ke dalam penguasaan literasi tulis Arab dan pembiasaan ibadah harian. Keterlibatan mahasiswa sebagai fasilitator pendamping yang tetap menghormati otoritas pengajar lokal menciptakan ruang belajar kolaboratif yang membantu santri mengatasi kesulitan pelafalan huruf secara lebih leluasa.

Kesenjangan penguasaan dasar di antara puluhan santri tersebut menuntut penyesuaian tugas yang bertumpu pada kesiapan belajar masing-masing anak. Bukti pelaksanaan prinsip diferensiasi di lapangan tampak nyata melalui pembedaan lembar kerja (*worksheet*), di mana santri tingkat pemula diarahkan menebalkan dan mewarnai garis huruf hijaiyah terpisah, sedangkan kelompok santri yang telah fasih membaca ditugaskan menyalin susunan surah pendek. Praktik penyesuaian tingkat kesulitan tugas ini mengonfirmasi pandangan Lestari et al. (2024) dan Dianti et al. (2025) bahwa pengajaran pendidikan agama Islam memerlukan fleksibilitas instruksional agar anak tidak mengalami kebosanan maupun beban kognitif berlebih. Kendati demikian, pengelompokan materi di TPQ Nurul Bayan masih mengandalkan pengamatan praktis harian sehingga belum bertumpu pada pemetaan diagnostik yang terstandar.

Upaya menjaga konsentrasi belajar anak usia prasekolah hingga sekolah dasar juga diwujudkan melalui perpaduan media visual dan pengulangan lisan secara bertahap.

Copyright (c) 2027 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.17065

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

Pemanfaatan tayangan video kisah Nabi Nuh AS bagi 30 santri perempuan dan kisah Nabi Yusuf AS bagi 20 santri laki-laki terbukti memicu antusiasme menyimak yang tercermin dari ketepatan jawaban anak saat menjawab pertanyaan kuis seputar tokoh, latar peristiwa, dan hikmah cerita. Temuan empiris berupa keaktifan tanya jawab ini beresonansi dengan kajian Aziziyah et al. (2025), Faradila et al. (2025), serta eksplorasi *visual storytelling* oleh Marzuki et al. (2025) mengenai daya tarik media naratif dalam memperjelas pesan keagamaan. Meski demikian, manfaat penggunaan media audio-visual dalam pengabdian ini perlu dibatasi pada keterlibatan kognitif sesaat selama diskusi kelas, mengingat belum dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah tayangan terhadap perubahan motivasi maupun retensi belajar jangka panjang.

Perluasan cakupan materi dari sekadar keterampilan baca-tulis menuju internalisasi akhlak terlihat jelas pada program hafalan hadis kasih sayang dan hadis niat yang disertai pemaknaan nilai keseharian. Rangkaian pengulangan lafaz hadis yang berpadu dengan penyimakan kisah keteladanan Nabi mencerminkan upaya menanamkan kesadaran moral sejak dini di lingkungan masyarakat, sebagaimana kerangka pendidikan Al-Qur'an berbasis komunitas yang dianalisis oleh Azmi dan Istiqomah (2025). Sinergi antara mahasiswa KKN dan pengelola lembaga dalam menghidupkan suasana edukasi keislaman ini turut menguatkan gagasan Jihad et al. (2025) mengenai pentingnya kolaborasi sosial untuk menopang fungsi pembinaan karakter di lembaga keagamaan lokal. Walaupun perubahan perilaku religius santri belum diukur melalui skala penilaian khusus, keterlibatan aktif 50 anak dalam melafalkan dan mendiskusikan pesan moral hadis menandai tersampaikannya muatan nilai ke dalam rutinitas belajar mereka.

Dimensi pengalaman langsung menjadi krusial ketika materi pembelajaran menyentuh tata cara ibadah praktis yang menuntut ketepatan urutan gerakan, seperti pada sesi seminar dan praktik wudu. Melalui peragaan langsung di tempat wudu, anak-anak tidak hanya menghafal urutan rukun bersuci secara verbal, tetapi juga mengoreksi kekeliruan gerakan yang terburu-buru maupun kebiasaan pemborosan air di bawah bimbingan langsung mahasiswa. Proses belajar melalui pengalaman konkret semacam ini sejalan dengan rekonstruksi metode *experiential learning* dalam pendidikan agama Islam yang dikaji oleh Abas dan Majid (2025) untuk menjembatani pemahaman teoretis dengan praktik keseharian. Di sisi lain, kendala teknis tidak berfungsinya proyektor (*infocus*) saat penyampaian materi sempat membatasi visualisasi gambar tahapan bersuci secara klasikal, sehingga menuntut mahasiswa beralih sepenuhnya pada metode demonstrasi fisik yang menegaskan perlunya kesiapan media alternatif non-elektronik di lembaga nonformal.

Integrasi pembelajaran keagamaan dengan aktivitas kebersamaan berbasis komunitas semakin menguat pada rangkaian perlombaan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia dan pengadaan fasilitas kebersihan lingkungan. Keikutsertaan santri dalam lomba azan, tahfiz, mewarnai kaligrafi, serta permainan kelompok melipat koran dan memasukkan paku menghadirkan ruang ekspresi yang mempertemukan penguatan kompetensi keagamaan dengan interaksi sosial yang menggembirakan (Yadi & Mastofa, 2025). Rangkaian aktivitas komunal yang didukung apresiasi bingkisan donasi tersebut melengkapi perspektif Azmi dan Istiqomah (2025) mengenai peran kegiatan kreatif dalam membangun kepercayaan diri serta rasa memiliki anak terhadap lembaga mengaji mereka. Pada saat yang sama, pembuatan dua unit tempat sampah dari galon bekas dan kawat menjawab secara langsung kebutuhan sanitasi harian di area belajar TPQ Nurul Bayan, sekaligus membiasakan para santri menjaga kebersihan lingkungan tempat ibadah secara berkelanjutan.

Copyright (c) 2027 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.17065

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

Secara keseluruhan, program pendampingan terpadu ini memberikan kontribusi praktis dalam memperkaya variasi metode belajar di TPQ Nurul Bayan tanpa mengubah kurikulum inti yang telah dijalankan oleh pengelola. Namun, sejumlah keterbatasan metodologis perlu dicermati secara objektif, terutama durasi pelaksanaan yang hanya berlangsung selama tiga minggu, pendekatan evaluasi yang masih bersifat deskriptif, serta ketiadaan instrumen pengukuran kuantitatif untuk memetakan peningkatan kemampuan membaca, hafalan, maupun perubahan karakter santri. Oleh karena itu, keberlanjutan dampak program pascapengabdian sangat bergantung pada kemandirian pengajar TPQ dalam memanfaatkan kembali bank *worksheet* berjenjang, mempertahankan pembiasaan praktik wudu tertib, serta merawat sarana kebersihan yang telah dihibahkan. Program pengabdian lanjutan pada masa mendatang disarankan merancang asesmen awal dan akhir yang terukur serta memperkuat pendampingan kapasitas pedagogis pengajar lokal agar inovasi pembelajaran tetap berkesinambungan setelah mahasiswa menyelesaikan tugas lapangan.

KESIMPULAN

Kolaborasi pendampingan partisipatif selama tiga minggu di TPQ Nurul Bayan Rengasdengklok berhasil memperkaya pengalaman belajar 50 santri tanpa menggeser kurikulum harian yang telah berjalan di lembaga mitra. Pemetaan tujuh kelas reguler ke dalam lima halaqah yang masing-masing dibimbing satu mahasiswa memfasilitasi koreksi langsung bacaan Fathurrahman sekaligus pelaksanaan pengayaan literasi Arab melalui *worksheet* berjenjang, hafalan dua hadis mingguan, kuis interaktif video kisah Nabi, serta demonstrasi praktik wudu meski sempat terkendala perangkat *infocus*. Keterlibatan aktif puluhan peserta dalam kompetisi keagamaan dan pengadaan dua unit tempat sampah dari galon bekas serta kawat turut melengkapi capaian pengabdian pada aspek sosial dan kebersihan lingkungan. Sinergi terpadu antara rutinitas mengaji dan aktivitas kreatif tersebut membuktikan bahwa pendampingan berbasis kebutuhan mitra mampu menopang pembinaan keterampilan keagamaan sekaligus pembiasaan perilaku positif anak.

Secara praktis, temuan pengabdian ini mengimplikasikan bahwa lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal dapat memanfaatkan media pembelajaran bertingkat dan simulasi ibadah sederhana untuk menjembatani kesenjangan kemampuan santri tanpa bergantung penuh pada fasilitas elektronik. Guna menjaga keberlanjutan dampak program pascapengabdian, pengelola dan pengajar TPQ disarankan mengintegrasikan bank *worksheet* huruf hijaiyah ke dalam jadwal mingguan, membiasakan pengawasan urutan serta hemat air saat praktik wudu, dan merawat sarana kebersihan yang tersedia. Keterbatasan durasi pelaksanaan yang relatif singkat serta evaluasi yang masih bertumpu pada catatan deskriptif membuka ruang bagi tim pengabdian berikutnya untuk merancang asesmen diagnostik awal dan akhir guna mengukur perkembangan bacaan maupun hafalan santri secara lebih objektif. Melalui penguatan pendampingan pedagogis bagi pengajar lokal dan pengukuran capaian yang terstandar, model kolaborasi kampus dan masyarakat ini berpotensi dikembangkan menjadi skema pembinaan pendidikan keagamaan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abas, S., & Majid, R. T. (2025). Reconstruction of experiential learning methods in Islamic religious education learning as a strategy for internalizing religious moderation values. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6*(2), 180–192. https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/permata/article/view/3810

Copyright (c) 2027 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.17065

Alifya, N., Pratama, D. W., Sulistyono, Y., & Anshori, M. A. (2025). Peningkatan kualitas baca tulis Al-Qur'an dengan metode 'Iqro' untuk TPQ Al-Husna Pilang. *Buletin KKN Pendidikan*, 91–100. https://journals2.ums.ac.id/buletinkkndik/article/view/9903

Arief, M., Rahman, M. F., & Basid, A. (2024). Pendampingan TPQ di Masjid Al Ikhlas: Upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama di Dusun Putat Wetan, Desa Putat, Kecamatan Patuk Gunung Kidul. *Efada: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(1), 35–48. https://doi.org/10.54214/efada.Vol1.Iss1.704

Astuti, I., Pauspaus, B., Salsabila, D., Yuniafirta, E. V., & Azzahro, F. Z. (2025). Pendampingan pembelajaran baca Al-Qur'an bagi santri TPQ dan jamaah ibu-ibu Masjid Al Qayyum Desa Kurahan Karang Karangpandan. *Khairukum: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(1), 45–53. https://ejurnal.stiqisykarima.ac.id/index.php/Khairukum/article/view/550

Aziziyah, F., Akbar, S. D., Persada, Y. I., & Permata, S. D. (2025). Pengaruh penerapan variasi metode pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak, 4*(2), 158–168. https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jcpa/article/view/4853

Azmi, A. N., & Istiqomah, S. N. (2025). Community-based Qur'anic education: Strengthening literacy and character through creative learning models. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 1*(4), 410–429. https://ejournal.selectaedukasi.id/index.php/jppm/article/view/35

Dianti, K., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Islamic religious education teachers' experience in implementing differentiated learning. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 5*(1), 93–102. https://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/view/875

Dly, S. (2025). Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih untuk meningkatkan keterampilan praktik ibadah siswa di MTsS Darus Sholihin. *Journal of Education and Social Sciences (JEDSOC), 1*(4), 370–382. https://journal.independentresearchcenter.com/jedsoc/article/view/161

Faradila, A., Khairatun, P., Safriatun, F., & Anita, T. P. (2025). Efektivitas penggunaan media video animasi kisah Nabi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar dan Menengah, 2*(1), 25–37. https://yayasanassyifa.com/rumahjournal.yayasanassyifa.com/index.php/jipdasmen/article/view/73

Hanifah, S., Soraya, I., & Kurjum, M. (2025). Optimalisasi media video animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 10*(2), 1600–1608. https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/3356

Jihad, F. A., Arifudin, M., Nissa, I. K., Mustofa, T. A., Maksum, M. N. R., & Azani, M. Z. (2025). Integrasi pembinaan masjid dan pendidikan dalam penguatan keislaman melalui program pengabdian sosial dan edukasi keislam. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5*(4), 1545–1554. https://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/baj-pm/article/view/2996

Kustati, M., & Amelia, R. (2024). Pendampingan tahsin Al-Qur'an dengan metode talaqqi dalam memperbaiki makharijul huruf santri di TPQ Al-Hikmah Nanggalo Padang.

Copyright (c) 2027 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.17065

INOVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 13–23. https://www.journal.staittd.ac.id/index.php/inv/article/view/144

Latif, A., Rodhi, M., Hapsari, N., Rahmadani, Z., Durrotunnisa, D., & Wulandari, E. (2025). Pendampingan belajar untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Nurussalam Dusun Gamol Salatiga. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5*(3). https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v5i3.5354

Lestari, U. F., Wati, M., Afandi, M., Subhan, M., & Sahbana, M. D. R. (2024). Strategi pembelajaran diferensiasi dalam pendidikan agama Islam: Perspektif psikologis. *Journal of Education Research, 5*(4), 5272–5280. https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1806

Marzuki, I. N., Ahmad Azaini, A. M., Guan, T. T., Azmul Fadhli, K., & Md Ariff, A. (2025). The exploration of interactive Islamic visual storytelling illustration through Surah Luqman. *Global Journal Al-Thaqafah, 15*(1), 148–164. https://jurnal.usas.edu.my/gjat/index.php/journal/article/view/1077

Mida, K. K., & Maunah, B. (2023). Strategi pembentukan karakter religius melalui program Taman Pendidikan Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar. *Ahdāf: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1*(2), 97–110. https://journal.uinsuna.ac.id/index.php/AHDAF/article/view/1476

Muttaqin, A. I., Lubis, A. H., Ichsan, H. M., Chasanah, S. N., & Aziz, M. R. U. (2024). Pendampingan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode muroqobah di TPQ Al-Musthofa Desa Purwosono Lumajang. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5*(1), 29–40. https://doi.org/10.54471/khidmatuna.v5i1.3257

Putri, T. A., Quluby, H., Fatimah, S., Eliyanto, E., Ilmie, B., & Subarkah, I. (2025). Pendampingan santri berbasis *participatory action research* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madin Al-Islah Karangrejo. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat (JIPMas), 1*(2), 43–49. https://ejournal.arfahbhmsfoundation.com/index.php/YABINHAMSA/article/view/100

Rohmiati, E. (2025). The use of digital media in learning Islamic religious education: Opportunities and challenges. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, 14*(1), 33–45. https://pondokjurnal.uwj.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo/article/view/1952

Salsabilla, A., Haq, A. A., Qudsi, I., Majid, A. B. A., El-Yunusi, M. Y. M., Anjanarko, T. S., & Evendi, W. (2024). Pendampingan Ngaji Bersama (Ngabers) dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada anak-anak TPQ Al-Amin Desa Pasinan Kecamatan Lekok Pasuruan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 3*(2), 32–38. https://bhinnekapublishing.com/ojsbp/index.php/Jpmb/article/view/104

Samad, D., Amirsyah, U., & Nizar, S. (2025). Development and evaluation of a Sufi-oriented experiential learning model in Islamic religious education. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication), 10*(2), 1989–2006. https://ejournal.uinsalatiga.ac.id/index.php/inject/article/view/5997

Yadi, I. N., & Mastofa, S. (2025). Religious value internalization through youth religious activities: Strengthening faith and character development in community-based education. *Journal of Religious Studies, 1*(1), 01–09. https://journal.dyoqu.com/index.php/jors/article/view/104

Copyright (c) 2027 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.17065